

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Hasil Belajar

Menurut Sujana dalam Iskandar (2012:128) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Kemudian menurut Iskandar (2012:128) hasil belajar adalah hasil yang di peroleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Purwanto (2016 :49) hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan, kemampuan mengikut domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Sesuai dengan pendapat diatas, hasil belajar merupakan perilaku maupun pola pikir yang dialami oleh peserta didik yang dilakukan oleh usaha pendidikan yang mengikut kemampuan domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

2.2 Konsep Hasil Belajar Seni Tari

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu.

Menurut Dick dan Carey dalam Subur (2015:4) pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan rencana

dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari unsur – unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Indrawati dan Setiawan dalam Subur (2015:4) menyatakan pembelajaran adalah suatu pengorganisasian/penciptaan atau peraturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu bidang ilmu yang tergolong gampang tapi sulit untuk di pahami sehingga siswa kurang berniat untuk mengikuti pelajaran Seni Budaya ini.

Menurut Hawkins dalam Fuji Astuti (2016:6) seni tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak merupakan bentuk simbolis sebagai ungkapan penciptanya. Kemudian menurut Soedarsono dalam Fuji Astuti (2016:6) seni tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang indah dan ritmis. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari adalah proses, cara pembuatan keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh sehingga mampu menghasilkan karya cipta yang indah bagi penikmatnya.

2.2.1 Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar Kognitif, enam tingkatan itu adalah: (c1) Hafalan, (c2) Penerapan, (c3) Analisis, (c4) Sintetis, dan (c5) Evaluasi.

2.2.2 Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan, yaitu :
Penerimaan, Partisipasi, Penelitian, Organisasi, dan Internalisasi.

2.2.3 Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik di klasifikasikan menjadi enam, yaitu : Persepsi, Kesiapan, Gerakan Terbimbing, Gerakan terbiasa, Gerakan Kompleks, dan Kreatifitas.

2.3 Konsep Media Pembelajaran

Media merupakan wahana penyalur informasi atau perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Arsyad Azhar (2011:4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung sumber materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2011:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Kemudian menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2012:58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Menurut Gagne dalam Sadiman (2011:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam Sadiman (2011:6) berpendapat bahwa media

adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sesuai pendapat di atas, media merupakan segala alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam bentuk informasi secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.1 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik dalam Arsyad Azhar (2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad Azhar (2002: 21) manfaat media pembelajaran adalah: (i) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, (ii) pembelajaran bisa lebih menarik (iii) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan (iv) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.

Kemudian Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad Azhar (2011:24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Kesimpulan menurut pendapat di atas adalah manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2.3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Sadiman, Arief. S, dkk., (2011:21) mengelompokkan media berdasarkan jenisnya dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Media Auditif yaitu media yang hanya menggunakan kemampuan suara saja seperti tape recorder.
2. Media Visual yaitu media yang hanya menggunakan indera penglihatan dalam wujud visual.
3. Media Audio Visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

Menurut Asty Febiliza dan Afdal Zul (2015: 5-6) jenis media pembelajaran dikategorikan dalam lima kategori yaitu:

1. Visual : gambar, sketsa, ilustrasi, pola, diagram, foto, film, lukisan, koran, majalah, kamus, komik, peta.
2. Audio : (musik, kata, suara, dan efek suara) rekaman, tape, radio, laporan peserta didik, cerita, puisi, dan drama, alat musik, pre-recorded plays, diskusi.
3. Audio Visual : sound moving, pictures, tb, puppets, fenomena alamiah yang di temui di sekeliling, demonstrasi, LCD, dan komputer.
4. Tactile : material yang telah dikonstruksikan dari suatu model, mainan, wayang, pertunjukan wayang, mengukur, menimbang, kebun pekarangan, templates dan termometer.
5. Virtual : internet, website, email, audio, video, streaming, chatting, massaging, audio conferencing, e-newsgroup, cybernews.

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad Azhar (2011:36) mengelompokkan media ke delapan jenis, yaitu:

1. Media cetak
2. Media pajang
3. Overhead transparencies
4. Rekaman audiotape
5. Seri slide dan filmstrips
6. Penyajian multi-image
7. Rekaman video dan film hidup

2.3.3 Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Asyti Febilyza dan Zul Afdal (2015:52) mengatakan Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Menurut Arsyad (2002:94) media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Menurut Snaky (2010:105) media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Menurut Wina Sanjaya (2012:118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Jadi media audio visual adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

2.3.4 Jenis-Jenis Media Audio Visual

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual. Menurut Miarso (1986:34) media audio visual terdiri atas:

- Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti : film bingkai suara (sound slide), gaungan slide (film bingkai).
- Media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti : film suara, video / VCD, tv

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Berdasarkan penjelasan diatas, jenis-jenis media audio visual terdiri atas dua yaitu : media audio visual diam dan media audio visual gerak.

2.3.5 Kelebihan Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (2016:109) media audio visual terdapat beberapa keuntungan atau kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung
2. Media audio visual memungkinkan belajar lebih berfariatif sehigga dapat menambah motivasi dan gairah belajar
3. Dalam batas tertentu media audio visuak dapat berfungsi sebagai sumber belajar, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya tergantung pada kehadiran guru.

Kemudian menurut Daryanto & Raharjo Muljo (2012 : 13) kelebihan media audio visual adalah:

1. Meletakkan dasar-dasar yag konkret untuk berpikir
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa
5. Menumbuhkan pemikiran teratur dan kontinu
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan ini sebagai berikut : jika digunakan media pembelajaran audio visual maka dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya (seni tari zapin) siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Tahun Ajaran 2017-2018.

2.5 Kajian Relevan

Berdasarkan telah perpustakaan yang telah di pilih peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian relevan yaitu :

Skripsi Fadilla Sari pada tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Infokus) Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar” yang menurut rumusan masalahnya yaitu : (1) Bagaimanakah pengaruh penggunaan Media Audio Visual (Infokus) terhadap hasil belajar seni budaya (Tari) siswa kelas VII SMP Negeri 1 perhentian raja kabupaten Kampar. Metode penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data : observasi, dan tes. Peneliti menyimpulkan pengaruh penggunaan media audio visual (infokus) terhadap hasil belajar seni budaya (tari) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Perhentian Raja Kabupaten Kampar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena siswa akan lebih terfokus terhadap pembelajaran.

Skripsi Aula Rahayu pada tahun 2015 yang berjudul “ Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik Gitar di Kelas XI SMA N 05 Pekanbaru”.yang menurut rumusan masalah (1) Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di kelas XI SMA N 05 Pekanbaru?. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data :

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti tersebut menyimpulkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran seni musik gitar di kelas 12 SMAN 05 Pekanbaru yang menjadikan murid senang dan bersemangat dalam kegiatan belajar, serta untuk saat sekarang dan masa yang akan datang media audio visual perlu dijadikan keharusan untuk digunakan, oleh karena sudah jaman media audio visual menjadi sarana pembelajaran.

Skripsi Riska Safitri pada tahun 2016 yang berjudul “ Peranan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VIII MTS Masmur Pekanbaru” yang menurut Rumusan masalah (1) Apakah ada peranan Media Audio Visual dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VIII MTS Masmur Pekanbaru?. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data : observasi, angket, dan dokumentasi. Peneliti tersebut mengimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran cukup berperan dalam proses belajar mengajar.

Skripsi Sarmadona Pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan dan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VII di SMP Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang menurut rumusan masalah (1) Bagaimanakah penerapan dan pemanfaatan Media Audio Visual dalam pembelajaran seni budaya (Seni Tari) Kelas VII di SMP Negeri Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?. Peneliti menggunakan metode kualitatif internal dengan teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dirasa cukup efektif dan efisien apabila diterapkan dalam

suatu pembelajaran. Kebanyakan seorang peserta didik akan lebih memahami suatu materi yang sedang diajarkan tersebut dengan melibatkan pendengaran (audio) juga melibatkan penglihatan (visual) sehingga materi yang di sampaikan tersebut bisa dirasa seperti nyata.

Skripsi Septia Ulandari (2014) yang berjudul “Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VII C SMP N 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Permasalahanya adalah bagaimana Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di kelas VII C SMP N 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dan Faktor apa sajakah yang memperngaruhi kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP N 3 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini kreativitas yang dilakukan siswa adalah menggabungkan berbagai bentuk gerak tari dengan menggambarkan berbagai bentuk gerak tari.